

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah populasi itik pedaging (*Anas platyrhynchos*) perlu dikembangkan, seperti diketahui bahwa jarang sekali itik pedaging (*Anas platyrhynchos*) dikembangbiakkan karena para peternak lebih memilih untuk berternak itik petelur. Sedangkan pasokan daging itik sendiri sangatlah dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan konsumen. Sebagai penghasil daging, itik baru menyumbangkan 38.700 ton atau setara dengan 3% dari produksi daging unggas nasional atau sekitar 2% dari produksi daging nasional (Ketaren, 2007:117). Sedangkan kebutuhan itik pedaging (*Anas platyrhynchos*) sangat banyak terutama untuk rumah makan yang menjual menu itik dan harga jualnya juga cukup tinggi dibandingkan dengan ayam, oleh karena itu pasokan daging itik perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar terhadap pasokan daging itik agar mencukupi kebutuhan konsumen terutama konsumen yang memiliki usaha rumah makan, maka perlu diimbangi dengan pemberian pakan itik yang sesuai agar tidak menghambat pertumbuhan itik pedaging (*Anas platyrhynchos*) tersebut serta bobot itik pedaging (*Anas platyrhynchos*) dapat meningkat dan juga dapat menguntungkan peternak itik. Pakan yang dibutuhkan itik pedaging (*Anas platyrhynchos*) terutama itik peking harus memiliki gizi yang cukup, kebutuhan Gizi Itik Peking (*Anas platyrhynchos*) lumayan cukup tinggi, untuk fase *starte* (0–2 minggu) Protein kasar 22,00%, Energi 2.900 kkal EM/kg, Metionin 0,40%, Lisin 0,90%, Ca 0,65%, P tersedia 0,40%. Pada fase *Grower* (2–7 minggu) Protein kasar 16,00%, Energi 3.000 kkal EM/kg, Metionin 0,30%, Lisin 0,65%, Ca 0,60%, P tersedia 0,30%. Sedangkan pada fase bibit membutuhkan Protein kasar 15,00%, Energi 2.900 kkal EM/kg, Metionin 0,27%, Lisin 0,60%, Ca 2,75% (Ketaren, Pius P. 2007).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kebutuhan itik pedaging jenis peking (*Anas platyrhynchos*) memiliki kebutuhan gizi yang tinggi oleh karena itu perlu diimbangi dengan pemberian pakan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi, akan tetapi dalam peningkatan jumlah populasi perlu diimbangi dengan peningkatan ketersediaan pakan. Untuk mendapatkan pertumbuhan yang cepat

dan berkualitas tinggi memerlukan jenis pakan yang cukup mengandung zat makanan yang baik dan berkualitas.

Seperti diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan pakan yang baik dan *berkualitas*, pada umumnya peternak tidak menggunakan satu jenis pakan ternak saja, pakan yang digunakan terdapat beberapa campuran diantaranya bekatul, pelet khusus bebek pedaging, onggok, sisik ikan asin, kubis yang telah direbuh dan masih banyak lagi lainnya. Dari hasil wawancara langsung di Desa Depokrejo Bd.7 dengan Bapak Sairun seorang peternak itik pedaging (*Anas platyrhynchos*) beliau mengatakan bahwa “pada awal beternak modal yang dikeluarkan sesuai dengan modal yang didapat, akan tetapi sekarang ini harga pakan mulai mahal terutama dedak, pur (pelet khusus bebek) serta pakan yang dibutuhkan tidaklah sedikit sekitar 1 kwintal untuk dedeknya saja oleh karena itu produksinya mulai menurun karena terhalang biaya serta untuk peternak itik pedaging (*Anas platyrhynchos*) disekitar trimurjo belum begitu banyak”, ujar bapak sairun.

Oleh karena itu untuk menekan biaya produksi sekecil mungkin tanpa *mengurangi* kualitas yang diinginkan dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan bahan baku alternatif yang sesuai dengan perekonomian masyarakat, yang mempunyai kandungan gizi tinggi dan mudah untuk didapatkan serta memiliki harga yang sangatlah murah. Penyusunan formula pakan sangat bergantung pada kandungan nutrisi bahan pakan, ketersediaan di pasaran dan harga bahan pakan. Untuk menghasilkan ternak itik yang aman, diperlukan pengawasan terhadap mutu pakan, salah satunya adalah cemaran mikrotoksin, yakni toksin yang dihasilkan oleh jamur mikroskopis (Dwi, 2013:26). Oleh karena itu salah satunya dengan memanfaatkan tanaman disekitar serta memanfaatkan limbah yang sangat mudah sekali untuk didapatkan, diantaranya adalah daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) dan bekatul, selain harganya terjangkau dan mudah untuk didapatkan, tanaman kelor dan bekatul mengandung nutrisi yang cukup tinggi untuk pertumbuhan itik pedaging (*Anas platyrhynchos*).

Digunakannya daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) karena pada daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) memiliki berbagai khasiat yang sangat bagus dan belum banyak masyarakat yang mengetahuinya. Pada daun kelor terdapat kandungan gizi yang dibutuhkan oleh itik pedaging. Tumbuhan kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) merupakan tanaman yang tumbuh di segala tempat dan termasuk tanaman liar yang kurang diminati oleh masyarakat. Tanaman ini memiliki ukuran

daun-daun yang kecil, memiliki bunga serta buah yang berukuran kecil. Pada tanaman ini juga termasuk kedalam jenis pangan super yang memiliki konsentrasi tinggi terhadap kadar gizi dan *phytochemicals food* yang telah teruji secara ilmiah dan punya *track records* yang jelas terhadap nilai ilmiahnya (Winarno, 2018:1). Tanaman kelor juga merupakan tanaman liar yang sangat mudah sekali ditemui dan sering kali ada disekitar lingkungan masyarakat.

Daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) memiliki potensi besar sebagai sumber anti bakteri patogen dan antioksidan serta kandungan asam amino esensial yang seimbang, antioksidan dapat digunakan sebagai upaya pencegahan terhadap hepatotoksisitas melalui mekanisme mencegah peningkatan MDA (*Malondialdehyd*) dan penurunan *Growth Stimulating Hormonemasih* (GSH), serta mencegah peningkatan kadar enzim faal hepar (AST/ALT) dan kerusakan struktur hepar (Sjofjan, 2008). Masih banyak lagi khasiat lainnya yang terkandung pada tanaman ini, akan tetapi hal ini belum begitu diketahui oleh kalangan masyarakat sehingga banyak yang kurang memanfaatkan tumbuhan kelor ini sebagai kesehatan. Masyarakat lebih mengenal tanaman kelor sebagai hal mistis, dalam hal lain daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) digunakan untuk kegiatan spiritual keagamaan, untuk mengusir roh jahat dan juga digunakan dalam dunia perdukunan.

Dalam penelitian ini saya juga menggunakan bekatul sebagai tambahan untuk pakan itik pedaging (*Anas platyrhynchos*), bekatul sangat sering sekali dijadikan makanan pokok bagi hewan ternak. Pada bekatul sendiri terdapat banyak sekali kandungan yang sangat bermanfaat bagi hewan ternak diantaranya yaitu mengandung karbohidrat, serat, protein dan lemak. Hal ini sangat bagus sekali dalam menunjang pertumbuhan hewan ternak terutama unggas.

Penelitian ini digunakan sebagai kebutuhan sumber belajar biologi berupa lembar kegiatan peserta didik (LKPD) pada materi pertumbuhan dan perkembangan kelas IX guna mengenalkan kepada peserta didik bahwa di lingkungan sekitar banyak sekali tanaman yang sangat bermanfaat untuk aplikasikan kepada hewan ternak terutama itik, serta mengenalkan kepada peserta didik bahwa tidak semua pakan ternak harus dibeli ditoko ataupun pabrik, kita dapat membuat pakan tersebut dari bahan yang lebih alami dan juga dapat membuka lapangan usaha dengan memproduksi pakan alami yang kita buat tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti mengemukakan sebuah judul penelitian

“Pengaruh Pemberian Campuran Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lamk.) dan Bekatul terhadap produksi Itik Pedaging (*Anas platyrhynchos*) sebagai Sumber Belajar Biologi Materi Pertumbuhan dan Perkembangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pemberian campuran tepung daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) dan bekatul terhadap produksi itik pedaging (*Anas platyrhynchos*)?
2. Apakah ada dosis yang terbaik terhadap produksi itik pedaging (*Anas platyrhynchos*)?
3. Apakah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dibuat dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi SMA materi pertumbuhan dan perkembangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pemberian campuran tepung daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) dan bekatul terhadap produksi itik pedaging (*Anas platyrhynchos*).
2. Mengetahui dosis yang terbaik terhadap produksi itik pedaging (*Anas platyrhynchos*).
3. Untuk membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dibuat dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi SMA materi pertumbuhan dan perkembangan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu sumber penunjang belajar bagi siswa dalam menabahnya wawasan pengetahuan pada materi pertumbuhan dan perkembangan di sekolah.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat akan lebih mengetahui manfaat yang terdapat pada daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) dan bekatul sebagai pakan ternak yang mempunyai protein yang tinggi pada unggas.
3. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai penambah wawasan bahwa daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) dan bekatul dapat dimanfaatkan dan mempunyai kandungan protein yang tinggi.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Adapun asumsi dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Indikator pencapaian pengamatan itik pedaging (*Anas platyrhynchos*) terhadap pertumbuhan yang dapat diukur meliputi: Berat itik pedaging dan panjang badan itik pedaging.
2. Umur, dalam penelitian ini itik pedaging yang digunakan yaitu 2 minggu setelah menetas (*Grower*) hingga 1,5 bulan penelitian.
3. Jenis itik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu itik pedaging jenis peking (*Anas platyrhynchos*) yang merupakan jenis itik pedaging yang khusus untuk diproduksi dagingnya saja.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian adalah:

1. Sifat penelitian ialah eksperimen.
2. Variabel bebas (X) dalam penelitian adalah pemberian campuran tepung daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) dan bekatul.
3. Variabel terikat (Y) dalam penelitian adalah produksi itik pedaging (*Anas platyrhynchos*).
4. Objek penelitian ini ialah produksi itik pedaging (*Anas platyrhynchos*).
5. Waktu penelitian 1,5 bulan.
6. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Desa Depokrejo Lampung Tengah.